

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada usia 56 tahun di masa pandemi Covid19, Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan, penulis menyimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk usia 56 tahun selama pandemi Covid19, Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan, yaitu nilai-nilai keimanan dan nilai moral, yang meliputi:
  - a. Menghafal Rukun Iman dan Memahami Rukun Iman
  - b. Membiasakan 5S (tersenyum, melambaikan tangan, mendidik, mendidik)
  - c. Membiasakan anak sopan santun saat berbicara, menyapa dan berperilaku diskriminatif terhadap orang tua dan orang tua
  - d. Memperkenalkan anak berkarakter dan disiplin duduk bersama anggota keluarga
  - e. Ibu-ibu memperhatikan saat menghafal rukun iman dan mengulang pelajaran sekolah

2. Implementasi metode menularkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi Covid19, Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan, yang meliputi:

a. Metode pembiasaan. Anak diajarkan untuk selalu menyapa orang tuanya sebelum masuk dan keluar rumah

b. Metode konseling. Anak-anak diajarkan untuk selalu sopan kepada mereka yang lebih tua dari anak-anak

c. Metode bernyanyi. Anak diajarkan dan dikenalkan tentang rukun iman melalui bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu aspek pengembangan anak dalam pengembangan seni dan supaya anak tidak mudah bosan serta selalu semangat mendengarkan dan mengerjakan apa yang di ajarkan orang tua dengan bimbingan yang baik dan penuh kasih sayang.

3. Kekurangan dan kelebihan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan, meliputi:

a. Kelebihan dan kekurangan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19, yaitu:

a) Kelebihan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan yaitu:

1) Orang tua bisa jadi fasilitator utama untuk anak

2) Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar

3) Terdapat anak yang aktif

3) Kepala desa mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

b) Kekurangan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan yaitu:

1) Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda

2) Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda

3) Terdapat anak yang tidak aktif

4) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan membiasakan anak ketika di rumah.

## B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di masa pandemi Covid-19 Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan dalam upaya orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Sarana prasarana di Desa Pargarutan Jae, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah baik dan pada masa pandemi ini dilakukan orang tua dan lingkungan sesuai dengan protocol kesehatan serta berdasarkan aturan kepala desa. Namun akan lebih baik lagi apabila keluarga anak usia dini lebih dibantu lagi karena pada saat pandemi ini kondisi ekonomi masyarakat sebagian ada yang menurun, kepala desa lebih ikut serta lagi untuk memotivasi anak agar lebih semangat dalam melaksanakan agama Islam. Misalnya membuat kegiatan pesantren kilat 1 kali dalam satu minggu dengan tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan.
2. Perlu adanya Kerjasama yang baik antara kepala desa dan orang tua sangat diperlukan agar visi dan misi mendidik siswa berakhlak mulia dapat terwujud. Orang tua anak sangat perlu membimbing, memperhatikan dan memberi contoh agar terbiasa dengan nilai-nilai yang telah ada dari nenek moyang dan telah diajarkan di masyarakat.
3. Orang tua anak hendaknya tetap dapat memberikan motivasi dan membangun suasana yang damai, tentram, dan nyaman di rumah. Karena rumah adalah tempat anak yang paling nyaman. Sehingga ketika anak bersama siapapun dan dimana pun memiliki akhlaqul karimah yang baik, ramah, tawaduk, sopan dan santun serta dapat menjadi contoh bagi teman-teman dari desa yang lain.

4. Bagi anak yang masih kurang aktif, maka agar lebih berhasil anak harus aktif mengikuti apa yang di ajarkan orang tua. Dan orang tua harus membiasakan anak secara mandiri dan penuh kasih sayang.

